

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar
Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA
Kelas/ Semester	: X MIPA/Ganjil
Materi Pokok	: CERITA RAKYAT (HIKAYAT)
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2:

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 :

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	3.7.1 Mengidentifikasi isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri. 3.7.2 Mengidentifikasi karakteristik hikayat. 3.7.3 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat.

4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Mengidentifikasi isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri. 4.7.2 Menyusun sinopsis hikayat 4.7.3 Menceritakan kembali hikayat berdasarkan sinopsis yang disusun
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran berbasis teks, dengan pendekatan saintifik, dengan model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), peserta didik dapat bekerja sama dan jujur dalam mengidentifikasi isi pokok hikayat, karakteristik dan nilai-nilai dalam hikayat lalu menyusun sinopsis serta menceritakan kembali hikayat dengan penuh percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin selama proses pembelajaran.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta
Teks hikayat Indera Bangsawan
Teks hikayat Putri Tandampalik
2. Konsep
 - a. Hikayat merupakan jenis karya sastra lama yang bersifat instana sentris, anonim, dan mengandung kisah-kisah menakjubkan.
 - b. Hikayat mengandung nilai moral, sosial, agama, budaya, dan pendidikan.
 - c. Sinopsis merupakan ringkasan suatu karya sastra
3. Prosedur
Langkah-langkah menceritakan kembali hikayat
 - 1) Menentukan isi pokok hikayat
 - 2) Menyusun sinopsis
 - 3) Menceritakan kembali hikayat

E. Pendekatan, Model, dan Metode

Pendekatan : Saintifik (5M)
Model : *Problem based learning*
Metode : Cepat tepat

F. Media/Alat dan Bahan

Media/Alat : laptop/LCD
Bahan : ppt dan teks hikayat

G. Sumber Belajar

- 1) Buku Teks Kurikulum 2013 (Pusat Perbukuan Nasional) hlm. 138—140
- 2) Internet: <http://dongengceritarakyat.com/contoh-cerita-rakyat-singkat-sulawesi-selatan/> (diakses Ahad, 29 Oktober 2017)

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama (2 jam pelajaran)

Indikator:

- 3.7.1 Mengidentifikasi isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri.
- 3.7.2 Mengidentifikasi karakteristik hikayat.
- 3.7.3 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat.

Langkah Pembelajaran	Sintaks Pembelajaran (<i>Problem Based Learning</i>)	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan berdoa.2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan persiapan belajar.3. Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan materi dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu menciptakan kembali teks anekdot.4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran.5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, 5-6 orang.	5'
Kegiatan inti	Mengorientasikan masalah	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menyimak dengan saksama pembacaan hikayat Indera Bangsawan.	70'
	Mengorganisasikan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait karakteristik hikayat berdasarkan bacaan yang didengar.2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait nilai-nilai yang mungkin terdapat dalam hikayat.	

	Membimbing penyelidikan	1) Peserta didik menentukan isi pokok hikayat. 2) Peserta didik menentukan karakteristik hikayat. 3) Peserta didik mencari nilai-nilai dalam hikayat.	
	Menyajikan hasil karya	Setiap kelompok menyajikan hasil karya pada kertas pajangan yang telah disediakan.	
	Menganalisis dan mengevaluasi	Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi karakteristik dan nilai-nilai yang ditemukan dalam hikayat Indera Bangsawan	
Kegiatan penutup	1. Peserta didik merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan. 2. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tugas selanjutnya. 3. Pembelajaran ditutup dengan berdoa		5'

Pertemuan kedua (2 jam pelajaran)

Indikator:

- 4.7.1 Mengidentifikasi isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri.
- 4.7.2 Menyusun sinopsis hikayat.
- 4.7.3 Menceritakan kembali hikayat berdasarkan sinopsis yang disusun.

Langkah Pembelajaran	Sintaks Pembelajaran (<i>Problem Based Learning</i>)	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan berdoa. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan persiapan belajar.		5'

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan materi dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu mengidentifikasi nilai-nilai dalam hikayat. 4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran. 5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, 5-6 orang. 		
Kegiatan inti	Mengorientasikan masalah	<p>Peserta didik mendengar pembacaan hikayat Putri Tandampalik.</p> <p>Peserta didik menyimak pengantar yang diberikan guru terkait sinopsis.</p>	70'
	Mengorganisasikan pembelajaran	Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait tokoh dan peristiwa dalam hikayat	
	Membimbing penyelidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menentukan pokok-pokok hikayat berdasarkan alur cerita. 2. Peserta didik merangkai pokok-pokok menjadi sinopsis. 	
	Menyajikan hasil karya	Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan data lain dari berbagai sumber, yaitu hikayat Bayan Budiman. Setiap kelompok selanjutnya menampilkan hasil karyanya.	
	Menganalisis dan mengevaluasi	Peserta didik menganalisis dan mengevaluasi sinopsis hikayat Indera Bangsawan yang telah disusun	
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan. 2. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tugas selanjutnya. 3. Pembelajaran ditutup dengan berdoa 	5'	

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/Praktik
2. Bentuk Penilaian:
 - a. Observasi : Jurnal guru
 - b. Tes tertulis : Uraian dan lembar kerja
 - c. Unjuk kerja : Presentasi/Penilaian produk
3. Instrumen Penilaian (terlampir)

J. Program Tindak Lanjut

1. Remedial
Peserta didik yang belum mencapai KKM (75) diberi tugas untuk mencari dan membaca tiga judul hikayat selama dua pekan. Setelah dua minggu guru mengevaluasi kemajuan kompetensi peserta didik dalam menentukan karakteritik, nilai-nilai, dan menceritakan kembali hikayat. Kemudian guru melaksanakan penilaian remedial.
2. Pengayaan
Peserta didik yang mempunyai nilai di atas 75 diberi pengayaan berupa tugas mandiri menentukan nilai-nilai dan menyusun sinopsis hikayat lalu menempelkan pada mading siswa.

Makassar, Juli 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Bahasa Indonesia,

Darmi, S.Ag., M.Pd.I.

Ruslan, S.Pd.

Lampiran I

1. Teks hikayat ke-1

Hikayat Indera Bangsawan

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan,

kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasih dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat menangkap Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."

Setelah mendengar kata-kata baginda Si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggu pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat. Maka anak raja yang sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.

Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteri pun sembuhlah.

Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indra Bangsawan. Indera Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumannya.

Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Sumber : Buku Guru Bahasa Indonesia

2. Teks hikayat ke-2

Kisah Putri Tandampalik

Alkisah, pada zaman dahulu kala, di sebuah daerah di Provinsi Sulawesi Selatan, berdiri sebuah kerajaan yang bernama Kerajaan Luwu. Kerajaan ini dipimpin seorang raja yang dikenal dengan nama Datu Luwu. Ia adalah seorang raja yang adil, arif dan bijaksana, sehingga rakyatnya hidup makmur dan sentosa.

Datu Luwu mempunyai seorang putri yang cantik jelita dan berperangai baik, namanya Putri Tandampalik. Berita kecantikan dan perangai baiknya tersebar sampai ke berbagai negeri di Sulawesi Selatan.

Pada suatu hari, Raja Bone ingin menikahkan putranya dengan Putri Tandampalik. Ia pun mengutus beberapa pengawal istana ke Kerajaan Luwu untuk melamar sang Putri. Sesampainya di istana Luwu, utusan tersebut disambut dengan ramah oleh Datu Luwu.

Mendengar lamaran yang disampaikan utusan tersebut, Datu Luwu terdiam sejenak. Ia bingung untuk mengambil keputusan, menerima atau menolaknya, sebab dalam adat Kerajaan Luwu, seorang gadis Luwu tidak dibenarkan menikah dengan pemuda dari negeri lain. Akan tetapi, jika lamaran itu ditolak, ia khawatir akan terjadi perang yang sangat dahsyat

antara dua kerajaan, sehingga membuat rakyat menderita.

Setelah beberapa saat berpikir, Datu Luwu masih kebingungan untuk memberikan jawaban. "Wahai, Utusan! Perlu kalian ketahui, bahwa di Kerajaan Luwu ini berlaku sebuah hukum adat, yaitu seorang putri Luwu tidak boleh menikah dengan pemuda dari negeri lain. Untuk itu, tolong sampaikan kepada raja kalian, supaya aku diberi waktu beberapa hari untuk memikirkan lamarannya tersebut," ujar Datu Luwu.

Utusan Raja Bone memahami dan mengerti keputusan Datu Luwu. Mereka pun kembali ke Kerajaan Bone untuk menyampaikan berita tersebut kepada Raja Bone. Keesokan harinya, tiba-tiba negeri Luwu geger. Putri Tandampalik terserang penyakit kusta. Sekujur tubuhnya mengeluarkan cairan kental yang berbau anyir dan sangat menjijikkan. Para tabib istana mengatakan bahwa Putri Tandampalik terserang penyakit menular yang sangat berbahaya.

Berita tentang musibah yang menimpa sang Putri sudah tersebar ke seluruh negeri. Rakyat negeri Luwu sangat bersedih atas penyakit yang diderita oleh sang Putri yang mereka cintai itu. Setelah berpikir dan menimbang nimbang, Datu Luwu memutuskan untuk mengasingkan putrinya ke suatu tempat yang jauh. Ia khawatir

penyakit putrinya akan menular ke seluruh rakyatnya.

Dengan berat hati, Datu Luwu terpaksa harus berpisah dengan putri yang sangat dicintainya itu. Berangkatlah sang Putri dengan perahu bersama beberapa pengawal istana. Sebelum berangkat, Datu Luwu memberikan sebuah keris pusaka kepada Putri Tandampalik sebagai tanda bahwa ia tidak pernah melupakan, apalagi membuang anaknya. Setelah mempersiapkan segala perbekalan yang dibutuhkan, berangkatlah mereka ke suatu daerah yang jauh dari Kerajaan Luwu. Berbulan-bulan sudah mereka berlayar tanpa arah dan tujuan.

Pada suatu hari, tampaklah bagi mereka sebuah pulau dari kejauhan.

"Lihat, Than Putri!" seru seorang pengawal sambil menunjuk ke arah pulau itu.

"Akhirnya, kita pun menemukan pulau," jawab sang Putri dengan perasaan lega.

Para pengawal pun semakin cepat mengayuh perahunya mendekati pulau itu. Tak berapa lama, sampailah mereka di pulau itu. Seorang pengawal yang lebih dahulu menginjakkan kakinya di pulau itu menemukan buah wajao. Pengawal itu kemudian memetik beberapa biji buah wajao untuk sang Putri.

"Pulau ini kuberi nama Pulau Wajo," kata sang Putri saat menerima buah itu. Sejak

saat itu, Putri Tandampalik beserta pengawalnya memulai kehidupan baru. Mereka hidup dengan penuh kesederhanaan. Meskipun demikian, mereka tetap bekerja keras penuh dengan semangat dan gembira. Hari berganti hari, minggu berganti minggu, bulan berganti bulan, tak terasa satu tahun sudah mereka berada di tempat itu.

Suatu waktu, Putri Tandampalik duduk di tepi danau yang terletak di tengah pulau itu. Tiba-tiba seekor kerbau putih menghampiri dan menjilati kulit sang Putri dengan lembut. Semula, sang Putri hendak mengusirnya. Tetapi, hewan itu tampak jinak dan terus menjilatinya. Akhirnya, ia diamankan saja.

Sungguh ajaib! Setelah berkali-kali dijilat oleh kerbau itu, kulit sang Putri yang mengeluarkan caitan tiba-tiba hilang tanpa bekas. Kulit sang Putri kembali halus, mulus dan bersih seperti sediakala. Sang Putri terharu dan bersyukur kepada Tuhan, karena penyakitnya telah sembuh.

Ia kemudian berpesan kepada para pengawalnya, "Mulai saat ini, aku minta kalian untuk tidak menyembelih atau memakan kerbau putih yang ada di pulau ini, karena hewan itu telah menyembuhkan penyakitku." Permintaan sang Putri itu langsung dipenuhi oleh seluruh pengawalnya. Hingga kini, kerbau putih yang ada di Pulau Wajo dibiarkan hidup

bebas dan beranak pinak. Kemudian oleh masyarakat setempat, kerbau putih tersebut disebut sebagai sakkoli.

Pada suatu hari, pulau Wajo kedatangan serombongan pemburu. Mereka adalah Putra Mahkota Kerajaan Bone yang didampingi oleh Anreguru Pakanranyeng, Panglima Kerajaan Bone, dan beberapa pengawalnya. Saking asyiknya berburu, Putra Mahkota Raja Bone tidak sadar kalau ia sudah terpisah dari rombongannya dan tersesat di hutan.

Malam semakin larut, Putra Mahkota tidak dapat memejamkan matanya. Suara-suara binatang malam membuatnya terus terjaga dan gelisah. Di tengah gelapnya malam, tiba-tiba ia melihat seberkas cahaya dari kejauhan. Semakin lama, pancaran cahaya itu semakin terang. Ia sangat penasaran ingin mengetahuinya. Ia kemudian memberanikan diri untuk mencari sumber cahaya itu.

Dengan tertatih-tatih, Putra Mahkota berusaha berjalan mengikuti kaki melangkah menelusuri gelapnya malam. Akhirnya, sampailah ia di sebuah perkampungan yang ramai dengan rumah-rumah penduduk. Setelah ia memasuki perkampungan itu, sumber cahaya itu semakin jelas terdapat di sebuah rumah yang nampak kosong. Dengan melangkah pelan-pelan, Putra Mahkota mendekati dan memasuki rumah itu. Alangkah terkejutnya

ia ketika melihat seorang gadis yang cantik sekali bak bidadari sedang menjerang air di dalam rumah itu. Gadis cantik itu tidak lain adalah Putri Tandampalik.

Pangeran dan sang puteri segera jatuh cinta. Namun, Putra Mahkota tidak bisa berlama-lama di Pulau Wajo karena ia harus kembali ke negerinya

untuk menyelesaikan beberapa kewajibannya di Istana Bone. Ia pun mengajak sang puteri untuk kembali ke istananya. Mereka pun menikah dan pesta besar segera diadakan.

Datu Luwu dan permasuri sangat gembira mendengar berita baik tersebut. Mereka segera berangkat untuk menghadiri pesat pernikahan putrinya. Pesta pernikahan mereka berlangsung sangat meriah. Seluruh keluarga dari dua Kerajaan Besar di Sulawesi Selatan itu sangat gembira dengan pernikahan tersebut. Putri Tandampalik dan Putra Mahkota hidup bahagia. Beberapa tahun kemudian, Putra Mahkota naik tahta. Ia menjadi raja yang arif dan bijaksana.

Sumber:

<http://dongengceritarakyat.com/contoh-cerita-rakyat-singkat-sulawesi-selatan/>

(diakses Ahad, 29 Oktober 2017)

Lampiran II

Instrumen Penilaian

1. Pertemuan Pertama

A. Sikap

Jurnal Guru

No.	Hari/Tgl/ Jam ke-	Nama	Perilaku/ Kejadian	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut

B. Pengetahuan

1) Kisi-Kisi Penilaian Harian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	HOTS/LOTS	Instrumen	No.
3.7.1 Mengidentifikasi isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri.	Tes tertulis	Uraian	HOTS	Menentukan isi pokok hikayat dengan	a)
3.7.2 Mengidentifikasi karakteristik hikayat.	Tes tertulis	Uraian	HOTS	Menentukan karakteristik hikayat	b)
3.7.3 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat.	Tes tertulis	Uraian	HOTS	Menentukan nilai-nilai dalam hikayat	c)

2) Soal

- Tentukanlah isi pokok hikayat Indera Bangsawan!
- Tentukanlah karakteristik hikayat berdasarkan teks tersebut!
- Tentukanlah nilai agama, sosial, budaya, moral, dan edukasi pada hikayat tersebut!

3) Kunci Jawaban dan Skor Penilaian

No.	Rambu-rambu Jawaban	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
a)	Isi pokok hikayat dibuat berdasarkan jalinan cerita atau ringkasan isi setiap paragraf dalam teks hikayat Indera Bangsawan.	1) Menentukan isi pokok hikayat dengan benar dan lengkap. 2) Menentukan isi pokok hikayat dengan benar dan tidak lengkap. 3) Tidak menentukan isi pokok hikayat dengan benar dan lengkap.	50 25 10	50
b)	Menuliskan minimal lima jenis karakteristik hikayat.	1) Menentukan karakteristik dengan benar dan lengkap. 2) Menentukan karakteristik dengan benar dan tidak lengkap. 3) Tidak menentukan karakteristik dengan benar dan lengkap.	50 25 10	50
c)	Menentukan lima nilai dalam hikayat disertai bukti kutipan teks hikayat.	1) Menentukan nilai-nilai dengan benar dan lengkap. 2) Menentukan nilai-nilai dengan benar dan tidak lengkap. 3) Tidak menentukan nilai-nilai dengan benar dan lengkap.	50 25 10	50

$$\text{Nilai} = (\text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

2. Pertemuan Kedua

A. Sikap (Jurnal guru)

B. Keterampilan

1. Kisi-Kisi Penugasan/Proyek

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	HOTS/LOTS	Instrumen	No.
4.7.1 Mengidentifikasi isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri.	Penugasan	Penilaian Produk	HOTS	Menentukan isi pokok hikayat	a)
4.7.2 Menyusun sinopsis hikayat	Penugasan	Penilaian Produk	HOTS	Menyusun sinopsis	b)
4.7.3 Menceritakan kembali hikayat berdasarkan sinopsis yang disusun	Penugasan	Presentasi	HOTS	Menceritakan kembali isi hikayat	c)

2. Soal

- Tentukanlah isi pokok hikayat Putri Tandampalik!
- Susunlah sinopsis dari hikayat tersebut!

c) Ceritakan kembali isi hikayat tersebut!

3. Lembar Penilaian Presentasi (Soal c)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Program : X/IPA

Kompetensi : Menceritakan kembali hikayat berdasarkan sinopsis yang disusun

No	Nama Siswa	Kinerja Presentasi					Jml Skor	Nilai
		Presentasi		Isi Laporan				
		Kelancaran	Kebahasaan	Kelengkapan	Kesesuaian	Sistematika		
1								
2								
3								
4								
5								

Skor maksimal: 24

Keterangan pengisian skor

4. Sangat tinggi
3. Tinggi
2. Cukup tinggi
1. Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

4. Pedoman Penilaian Produk (Soal a dan b)

No.	Rambu-rambu Jawaban	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
a)	Isi pokok hikayat dibuat berdasarkan jalinan cerita atau ringkasan isi setiap paragraf dalam teks hikayat Putri Tandampalik.	1) Menentukan isi pokok hikayat dengan benar dan lengkap.	50	50
		2) Menentukan isi pokok hikayat dengan benar dan tidak lengkap.	25	
		3) Tidak menentukan isi pokok hikayat dengan benar dan lengkap.	10	
b)	Sinopsis disusun berdasarkan isi pokok hikayat	1) Menyusun sinopsis dengan benar dan lengkap.	50	50
		2) Menyusun sinopsis dengan benar dan tidak lengkap.	25	
		3) Tidak menyusun sinopsis dengan benar dan lengkap.	10	